

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penanganan *Dismenorhea* Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Bahrul Mubarak

Israwijayanti¹, Diah Indriastuti², Siti Hadrayanti Ananda²

^{1,2} Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Karya Kesehatan

³ Prodi Ilmu Gizi STIKes Karya Kesehatan

Korespondensi :

Israwijayanti

STIKes Karya Kesehatan

Jl. AH.Nasution No. G 87 Andunohu, Kota Kendari

Email: israwijayanti1995@gmail.com

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, dan Penanganan *Dismenorhea*

Keywords : *Knowledge, Attitude, Dysmenorrhea Management*

Abstrak. *Dismenorhea* adalah nyeri atau kram pada bagian perut bawah dan bisa menjalar ke punggung bagian bawah. Pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai *Dismenorhea* masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan *Dismenorhea* yang benar. Tujuan ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penanganan *Dismenorhea* pada remaja putri di MA Bahrul Mubarak Toronipa. Penelitian ini adalah penelitian korelatif dengan pendekatan cross sectionel. Populasi pada penelitian ini sebanyak 119 siswi, dengan sampel sebesar 54 orang dan tehnik pengambilan sampel adalah sampel total. Hasil penelitian ini adalah responden yang berpengetahuan baik 13 orang (24,1%), berpengetahuan cukup 26 (48,1%), dan berpengetahuan kurang 15 (27,8%). Responden yang mempunyai sikap positif 34 orang (63%), dan sikap negatif 20 orang (37%). Penanganan positif 28 orang (51,9%) dan negatif 26 orang (48,1%). Berdasarkan analisa data didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang *Dismenorhea*. Pengetahuan remaja tentang *Dismenorhea* baik karena telah memperoleh informasi dari berbagai penjur, yaitu media cetak, elektronik dan karena adanya kecanggihan teknologi yang semakin berkembang setiap tahunnya contoh kecil handphone, dan itu salah satu upaya mudah mengakses mencari sesuatu di internet, untuk orang tua dan pihak sekolah diharapkan berperan penting dalam memberikan informasi kepada remaja dan untuk pembentukan sikap terutama terjadi karena pengetahuan, pendidikan/pelatihan disamping adanya pengalaman pribadi, pengaruh, kebudayaan, media massa, dan emosional seseorang. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan penanganan *Dismenorhea* pada remaja putri di MA Bahrul Mubarak Toronipa.

Abstract. *Dysmenorrhea* is pain or cramping in the lower abdomen and can radiate to the lower back. The knowledge and attitudes of young women regarding dysmenorrhea are still not good enough so that many young women do not know how to handle dysmenorrhea properly. This objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards the treatment of dysmenorrhea in young women at MA Bahrul Mubarak Toronipa. Correlative research method with a cross-sectional approach. The population in this study

was 119 female students, with a sample of 54 people and the sampling technique was the total sample. The results of this study were respondents who had good knowledge of 13 people (24.1%), had sufficient knowledge of 26 (48.1%), and had less knowledge of 15 (27.8%). Respondents who have positive attitudes 34 people (63%), and negative attitudes 20 people (37%). Treatment was positive for 28 people (51.9%) and negative for 26 people (48.1%). Based on data analysis, it was found that there was a relationship between knowledge and attitudes about dysmenorrhea. Adolescent knowledge about dysmenorrhea is good because they have obtained information from various directions, namely print, electronic media and because of the sophistication of technology that grows every year, a small sample of cellphones, and that is an effort to easily access finding something on the internet, for parents and schools. It is hoped that it will play an important role in providing information to adolescents and for the formation of attitudes, especially due to knowledge, education/training in addition to personal experiences, influences, culture, mass media, and one's emotions. The conclusion is there is a relationship between knowledge and attitudes with the treatment of dysmenorrhea in adolescent girls at MA Bahrul Mubarak Toronipa.

Pendahuluan

Dismenorrhea terbagi dua yaitu Primer dan Sekunder¹. *Dismenorrhea* merupakan nyeri ketika menstruasi, disebabkan oleh ketidak seimbangan hormon *progesteron* dalam darah, *prostaglandin* dan faktor stres atau psikologi, nyeri haid sering dialami oleh sebagian besar wanita dan mengganggu setidaknya 53% pada usia remaja².

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata insidensi terjadinya *dismenorrhea* pada wanita muda antara 16,8%-81%, rata-rata di negara-negara Eropa *dismenorrhea* terjadi pada 45-97% wanita³. Di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang menderita oleh nyeri menstruasi⁴.

Penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah di Sulawesi Tenggara SMA Negeri 3 Kendari pada tahun 2017 di dapatkan 40 orang siswi terdapat 30 (75%) orang mengalami *dismenorrhea* yang 10 (33,3%) orang diantaranya memilih istirahat di rumah, 15 (50%) orang memilih istirahat tidur di UKS dan 5 (16,6%) orang memilih untuk tetap mengikuti proses belajar mengajar sampai rasa nyeri yang dirasakan hilang⁵. *dismenorrhea* yang dirasakan berupa nyeri haid dengan derajat nyeri bervariasi dari ringan sampai berat⁶.

Pengetahuan remaja putri mengenai *dismenorrhea* masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan *dismenorrhea* yang benar, kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat dikarenakan kurangnya sumber informasi, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan⁷. Penanganan *dismenorrhea* menunjukkan hasil yang tinggi dilakukan dengan minum obat analgetik dan di ikuti minum air hangat, berbaring miring dengan lutut menekuk, memijat perut dengan lembut secara perlahan, minum yang hangat dan berolahraga dapat mengurangi nyeri⁸.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 maret 2020 terdapat 114 siswi di Madrasah Aliyah Bahrul Mubarak Toronipa, yang terdiri 37 siswi kelas X, 40 siswi kelas XI dan 37 siswi kelas XII, beberapa orang siswi yang merupakan anak kelas XII. Hasil wawancara pada 5 siswi didapatkan sebanyak 5 siswi mengetahui mengenai menstruasi tetapi dari 5 orang siswi tersebut mengatakan tidak mengetahui tentang *dismenorrhea* dan penanganannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap penanganan *dismenorrhea* pada remaja putri di Madrasah Aliyah Bahrul Mubarak Toronipa.

Metode

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini remaja putri di Madrasah Aliyah Bahrul Mubarak Toronipa berjumlah 54 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana sampel diambil dengan cara mengambil semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian⁹.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan penanganan *dismenorhea*. Analisa univariat digunakan untuk frekuensi, distribusi dan proporsi dan analisa. Analisa bivariat menggunakan rumus *Chi Square*, nilai p dibandingkan dengan nilai alfa pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$)¹⁰. Semua uji statistik dilakukan secara komputerisasi. Pelaksanaan penelitian ini mendapatkan izin dari Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nomor 070/1873/balibang/2020.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	N	%
Suku		
Bugis	20	37
Bajo	34	63
Umur		
14 Tahun	2	3,7
15 Tahun	14	25,9
16 Tahun	18	33,3
17 Tahun	19	35,2
18 Tahun	1	1,9
Kelas		
XII	11	20,4
XII	12	22,2
XI	10	18,5
XI	5	9,3
X IPS 2	16	29,6
Jumlah	54	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden suku Bajo sebanyak (63%), responden sebagian berumur 17 tahun sebanyak (35,2%). Data lain yang diperoleh yaitu sebagian besar responden berada di kelas X IPS 2 sebanyak (26,9%) siswi.

Pengetahuan tentang Dismenorhea

Tabel 2 Pengetahuan tentang penanganan Dismenorhea

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Baik	13	24,1
Cukup	26	48,1
Kurang	15	27,8
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak (48,1%). Hal ini berarti bahwa remaja putri di Madrasah Aliyah bahrul Mubarak Toronipa memiliki informasi yang cukup tentang *dismenorhea*. Berdasarkan kuesioner yang dijawab oleh responden, rata-rata responden sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner dengan benar dan sebagian besar responden kategori cukup menjawab pertanyaan dengan benar pada nomor 1, 19, dan 20, pada responden yang berkategori baik menjawab pertanyaan dengan benar pada nomor 1, 5, 6, 11, 13, 16, 19 dan 20, kemudian sebagian besar responden dengan berkategori kurang menjawab pertanyaan dengan benar pada nomor 1.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja mengenai *dismenorhea* adalah pendidikan, informasi, atau media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Sehingga umur mempengaruhi akan pengetahuan sesuai

denga teori yang diungkan oleh Notoadmodjo¹¹. Umur 15 tahun merupakan tahap remaja dimana menerima informasi, tetapi belum mampu menerapkan informasi tersebut secara maksimal dan sering kali mencoba-coba tanpa memperhitungkan konsekuensinya, sedangkan umur 16-18 tahun merupakan reamja akhir, dimana remaja mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi, sehingga mempengaruhi pengetahuan, sedangkan sumber informasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang banyak memperoleh informasi maka cenderung untuk mempunyai pengetahuan yang luas¹⁰. Pada siswi dengan kategori cukup pada tingkat pengetahuan tentang *disminorhea*, siswi mampu mengetahui, memahami, menganalisis, hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu¹⁰

Penelitian laila tahun 2010 menjelaskan kesesuaian dengan hasil penelitian ini yaitu, salah satu pengetahuan yang harus dimiliki putri yaitu pengetahuan tentang *disminorehea*, *disminorhea* adalah aliran bulanana yang menyakitkan, yang dirasakan tidak hanya terjadi pada bagian perut bawah saja melainkan pada punggung bagian bawah, pinggang, otot dan paha atas¹². Penelitian yang dilakukan oleh Dharmani tahun 2012 berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan *Dismenorea* Pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 4 Unggaran” terdapat sebanyak 61 responden dari 110 responden berada dalam kategori baik (55,5%)¹³. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Safitiri dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminore Dengan Upaya Penanganan Disminore Di MAN 1 purwakerto” hasil penelitian menunjukan dari 38 responden berpengetahuan cukup sebanyak 17 (44,7%) responden¹⁴.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa remaja telah memperoleh informasi dari berbagai penjurur, salah satunya yaitu

media massa (internet), pengalaman dari pengalaman tersebut dapat menambah wawasan, menemukan berbagai pelajaran yang didapatkan dari pengalaman tersebut, adapula yang mendapatkan pengetahuan melalui orang tua, guru bahkan teman-teman.

Sikap tentang Penanganan *Dismenorea*

Tabel 3 Sikap Tentang Penanganan *Dismenorea*

Sikap	Jumlah	
	N	%
Positive	34	63
Negatif	20	37
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki sikap yang positif tentang *dismenorea* sebanyak (63%). Sikap remaja memiliki sikap positif terhadap disminore dibandingkan memiliki sikap negatif. Berdasarkan kuesioner yang dijawab oleh responden, rata-rata responden sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner dengan benar dan sebagian besar responden kategori positif menjawab pertanyaan dengan benar pada nomor 2, 8, 12, 15, 18, 19, dan 20.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap menurut notoatmodjo (2012) antara lain pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang dirunjukkan orang tersebut, sebaliknya bila pengetahuan rendah, maka terbentuk sikap negatif, untuk dapat memiliki tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan suatu objek psikologis, sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi jika sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut¹⁵.

Sikap tumbuh diawali dengan pengetahuan yang dispersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak (negatif) dan di terapkan kedalam dirinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seperti yang dikemukakan oleh notoatmodjo (2012) antara lain pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukan orang tersebut, sebaliknya bila pengetahuan rendah, maka terbentuk sikap negatif, sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi sikap negatif justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut¹⁵

Hasil penelititina ini sesuai dengan Asri Mutiara Putri tahun 2016 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dismenorhea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorhea Pada Siswi Al-kautsar Bandar Lampung” Hasil menunjukan perilaku penanganan disminore baik 72 orang (62,1%)¹⁶. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana denga judul “ Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Dismenorhea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Medan Tahun 2018”, hasil penelitian menunjukan bahwa dari 59 responden sebanyak 30 (50,8%) responden yang memiliki sikap positif dalam mengatasi Dismenorhea¹⁷. Hasil penelitian ini sesuai dengan Asri Mutiara Putri tahun 2016 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dismenorhea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorhea Pada Siswi Al-kautsar Bandar Lampung” Hasil menunjukan perilaku penanganan disminore baik 72 orang (62,1%)¹⁶

Peneliti berpendapat bahwa sikap yang positif menunjukan bahwa faktor pembentukan sikap sudah mendukung, hal ini juga berhubungan dengn pengetahuan responden yang baik, karena semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik perilaku atau sikap seseorang terhadap sesuatu.

Penanganan Dismenorhea

Tabel 4 Penanganan Dismenorhea

Penangan Dismenorhea	Jumlah	
	N	%
Positive	28	51,9
Negatif	26	48,1
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwaremaja yang melakukan penanganan positive ketika mengalami *dismenorhea* sebanyak (51,9%). Penanganan terhadap *Dismenorhea* memiliki sikap positif dibandingkan memiliki sikap negaitf terhadap penanganan *Dismenorhea*. Berdasar kuesioner rata-rata responden sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner dengan benar,

Ada beberapa faktor penanganan disminore penelitian Novia (2017) menyatakan bahwa faktor dari peningkatan pengetahuan salah satunya adalah sumber informasi¹⁸. Dari berbagai informas, banyak pihak luar penting untuk menambah pengetahuan siswi tentang penanganan disminore baik dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun dari teman, informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang akan mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas¹⁹

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Mutiara Putri tahun 2016 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dismenorhea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorhea Pada Siswi Al-kautsar Bandar Lampung” yang menggambarkan remaja putri terbanyak memiliki perilaku penanganan dismonore baik karena mendapatkan manfaat dari kegiatan positif ekstrakurikuler seperti memasang artikel kesehatan terbaru, forum diskusin ilmiah, penyuluhan menggunakan *leaflet* dan

poster disetiap kegiatan ekstrakurikuler¹⁶. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian dari Erin Pati Ningsi Purba Dkk tahun 2014 yang menyatakan bahwa perilaku penanganan *Dismenorhea* diperoleh berjumlah responden terbanyak yang memiliki perilaku kurang, kurangnya perilaku remaja putri dalam menangani *Dismenorhea* ketika menstruasi terjadi karena kurangnya kesadaran remaja putri mengetahui penyebab, gejala, dan cara penanganannya, sehingga remaja putri tidak pernah memeriksakan ke petugas kesehatan, selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari berbagai informasi mengenai *Dismenorhea* sehingga remaja putri kurang mengetahui penanganan *Dismenorhea* yang baik²⁰.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Penanganan *Dismenorhea*

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Tentang *Dismenorhea* Dengan Penanganan *Dismenorhea* di Madrasah Aliyah bahrul Mubarak Toronipa Tahun 2020

Pengetahuan	Penanganan				Total	P	X ²	
	<i>Dismenorhea</i>							
	Positif		Negatif		l			
	n	%	n	%		n		%
Baik	12	22,2	1	1,9	13	24,1	0,003	11.531
Cukup	11	20,4	15	27,8	26	48,2		
Kurang	5	9,2	10	18,5	15	27,7		
Total	28	51,8	26	48,2	54	100		

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 28 remaja yang melakukan penanganan *dismenorhea* sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 12 remaja (22,2%). Remaja yang tidak melakukan penanganan *dismenorhea* memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 10 remaja (18,5%). Berdasarkan nilai p value dan Chi Square diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *dismenorhea* dengan penanganan *dismenorhea* ($p=0,003$; $X^2=11,531$).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan remaja tentang

Dismenorhea baik karena telah memperoleh informasi sebagian besar diperoleh dari media cetak, elektronik dan karena adanya kecanggihan teknologi yang semakin berkembang setiap tahunnya misalnya *handpone* yang digunakan untuk mengakses informasi di internet.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yang berupa penanganan terhadap *dismenorhea*, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang, jadi pengetahuan yang baik belum tentu mempunyai upaya penanganan yang baik terhadap penanganan *dismenorhea*, menurut Notoatmodjo bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan, pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap siswi untuk menangani *dismenorhea* dengan tepat¹⁵.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja maka semakin baik penanganan *dismenorhea* dan penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuli dkk (2015) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan *dismenorhea*²¹. Demikian pula hasil penelitian Ningsih dan Metri (2014) yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku penanganan *dismenorhea*²⁰.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit tingkat pengetahuan maka semakin kurang tingkat penanganan *Dismenorhea*, penanganan keluhan nyeri *Dismenorhea* seseorang terhadap suatu objek menunjukan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Penelitian ini dapat diartikan bahwa penanganan yang baik dan kurang terbentuk dari komponen pengetahuan, penelitian ini sesuai dengan penelitian irmawati ada hubungan bermakna *Dismenorhea* dengan nilai $p=0,012$ ($p<,05$) pengetahuan yang tinggi dapat 4 kali lebih aktif dalam bekerja dengan kinerja yang baik²².

Hubungan Sikap Dengan Penanganan *Dismenorhea*

Tabel 4 Hubungan Sikap Tentang Dismenorhea Dengan Penanganan Dismenorhea di Madrasah Aliyah bahrul Mubarak Toronipa Tahun 2020

Sikap	Penanganan <i>Dismenorhea</i>				Total		<i>P</i>	<i>X</i> ²
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	n	%		
Positive	25	46,3	9	16,7	34	63	0,000	17.279
Negatife	3	5,5	17	31,5	20	37		
Total	28	51,8	26	48,2	54	100		

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa dari 28 remaja yang melakukan penanganan *dismenorhea*, sebagian besar memiliki sikap yang positif tentang *dismenorhea* sebanyak 25 orang (46,3%). Remaja yang tidak melakukan penanganan *dismenorhea* memiliki sikap yang negatif tentang *dismenorhea* memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 17 orang (31,5%). Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara sikap tentang *dismenorhea* dengan penanganan *dismenorhea* ($p=0,000$; $X^2=17,279$).

Ada hubungan bermakna antara sikap dengan penanganan *Dismenorhea* pada remaja putri MA Bahrul Mubarak Toronipa sebagian besar berada pada kategori baik dan cukup. Hal ini menjelaskan bahwa pembentukan sikap terutama terjadi karena pengetahuan, disamping adanya pengalaman pribadi, pengaruh dan media massa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar bahwa pembentukan sikap terutama terjadi karena pengetahuan, pendidikan/pelatihan disamping adanya pengalaman pribadi, pengaruh, kebudayaan, media massa, dan emosional seseorang, faktor yang memegang peranan penting dalam perubahan sikap responden pada penelitian ini kemungkinan adalah reaksi/respon terhadap pengetahuan dan informasi yang diterima remaja²³. Sikap yang dimaksud adalah respon serta tanggapan para remaja putri terhadap *dismenorhea* dan penanganannya, hal tersebut dapat terjadi karena adanya bekal pengetahuan mengenai

dismenorhea (sebagian responden tingkat pengetahuannya adalah cukup), sikap tumbuh diawali dengan pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan dalam dirinya²⁴.

Remaja mampu untuk melakukan penanganan terhadap *dismenorhea* yang terjadi, maka remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap penanganan *dismenorhea* itu sendiri, dengan cara mencari informasi yang bersangkutan dengan *dismenorhea* dari berbagai sumber informasi, serta sarana informasi yang memadai bagi para remaja putri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baron bahwa remaja mampu melakukan penanganan *dismenorhea* bila diawali dari sikap yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya²⁵.

Penelitian ini memiliki hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan Umi Salamah tahun 2019 dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Penanganan Dismenorhea", responden pada penelitian ini memiliki sikap yang baik, dimana sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap lebih suatu proses kesadaran yang sifatnya individual, sikap yang positif akan memicu seseorang melakukan tindakan²⁶.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2011), sikap remaja putri dalam penanganan *dismenorhea* kategori baik yaitu sebanyak (86,7%), dengan pengetahuan yang baik tentang *dismenorhea*, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani *dismenorhea* yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari *dismenorhea* sebagian masalah nyata yang dialami oleh para remaja²⁷.

Simpulan Dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penanganan *dismenorhea*. Saran penelitian ini Remaja putri diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang *dismenorhea* dan penanganannya pada sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti pada orang tua, petugas kesehatan, guru atau membaca buku tentang kesehatan reproduksi wanita.

Daftar Rujukan

1. Rahayu MA SL. Efektifitas Senam Dismenore Dalam Mengurangi Dismenore Pada Mahasiswa. J Ilm Solusi. 2014;
2. Wati L. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Disminore Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara". 2017;
3. E M. Pengaruh Minum Kunyit Terhadap Tingkat Nyeri dDsmenore Primer Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agama [disertai]. Padang. 2012;
4. Hamdayani D. Pengaruh Pemberian Minum Kunyit Asam Terhadap Penurunan Disminore Primer Pada Mahasiswa Tingkat II Prodi SI Keperawatan Stikes Mercu Bakti Jaya Padang. 2018;XII.
5. Risdayanti L. Identifikasi Faktor Resiko Terjadinya Disminore Pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kendari: kota kendari. I. 2017;82.
6. Purwaningsih P. Pengaruh senam Dismenore terhadap Penurunan Dismenore pada Remaja Putri di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Ngudi Waluyo. 2013;
7. Nafiroh dan Indrawati. Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Dismenore pada Siswa Putri di MTSNU Mranggen Kabupaten Demak. Gambaran Pengetah Remaja tentang Dismenore pada Siswa Putri di MTSNU Mranggen Kabupaten Demak. 2013;
8. Rohmatunidha. Tingkat kecemasan remaja putri terhadap dismenorhea beserta upaya penanganan dismenorhea pada siswi kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Kabupaten Gresik. 2016;
9. Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IMB SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2016;
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. 131-137 p.
12. laila N. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba. 2011;
13. Dharmanuni NPD. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 4 Unggaran. Juni. 2015. 2012;
14. M S. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminore Dengan Upaya Penanganan Disminore. 2012;6.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi 2012. Rineka Cipta. 2012;
16. Asri Mutiara Putri. Hubungan Pengetahuan Disminore Dengan Perilaku Penanganan Disminore Pada Siswi Al-kautsar Bandar Lampung". Jurnal Medika Malahayati. 2016;. Vol 1, N.
17. Yohana Theresia Hasibunan. Hubungan Pengetahuan Dengan Siap Tentang Disminore Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Medan. 2010;
18. S N. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminorea Di Kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK 6 Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Yogyakarta. 2017;
19. jakarta: PT Rineka Cipta. Metodologi Penelitian Kesehatan.

- notoatmodjo s. 2016;
20. Erina Pati Ningsih Purba. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Di SMA Negeri 7 Manado. Universitas Sam Ratulangi. www.ejournal.unsrat.ac.id. 2014;
 21. Yuli S. BR Sitorus, Sri Rahayu Sanusi and MF 2015. ubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorea Dan Tindakan Dalam Penanganan Dismenorea Di SMP Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015. 2015;
 22. Irmawati R. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Dismenore Pada remaja Putri Di SMK Muhammadiyah I Kab. Sragen. 2010;
 23. Azwar S. Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya. Jakaarta: Pustaka Pelajar. 2014;
 24. Wawan A dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2018;12–114.
 25. Baron, Robert A. Psikologos Sosial Jilis 2. 2014;
 26. Umi Salamah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Penanganan Disminorhe. 2019;Vol.9. No.
 27. Sembiring S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenorea DI AMIK Imelda Medan. 2011;